

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar. dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan peserta didik. Guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mampu memahami

karakteristik peserta didik, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik, dan melihat model pembelajaran yang tepat.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Jika hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Menurut sudjana dalam Djamarah (2013) sama halnya dengan belajar, mengajarpun adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru dan merupakan aspek paling penting dalam proses belajar

mengajar. sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar yang diperoleh seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah ada pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo menunjukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya di kelas VIII-1. Rendahnya hasil belajar siswa ini merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu : Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, minimnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif dalam kelompok, siswa belum mampu menyampaikan hal-hal baru atau ide-ide baru yang diyakininya benar kepada guru maupun

teman sebayanya. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan variasi model mengajar kurang diterapkan sehingga menyebabkan siswa lebih cenderung pasif/diam dalam proses pembelajaran perhatian siswa pada materi yang diajarkan terjadi hanya pada awal pembelajaran saja. Kondisi ini yang akhirnya berdampak pada sulitnya siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil capaian siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah diterapkan yaitu, 75. Bahwa dari 24 siswa hanya 37,5% yang mencapai KKM atau sejumlah 9 orang siswa yang tuntas, sedangkan sisanya 62,5% belum mencapai KKM atau sejumlah 15 orang siswa yang hasil belajarnya masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru menetapkan alternatif pemecahan masalah yang digunakan yaitu, melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS, untuk dapat mengungkap apakah model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative script* mengkondisikan siswa untuk dapat bekerja sama antar sesama teman dan membangun minat siswa dalam belajar agar tidak terjadi kejenuhan saat proses belajar. Dalam model pembelajaran *cooperative script* siswa akan lebih bisa mengungkap pendapat atau gagasan baru yang mereka ketahui dan saling menghargai pendapat orang lain, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk.

Penggunaan model pembelajaran dan pengembangannya dapat dikatakan berhasil, harus dilihat dari sudut input, proses hingga output pembelajaran. Pada sisi input, pembelajaran harus memiliki konsep-konsep yang jelas, materi yang jelas, pembelajaran yang jelas, dan perencanaan pembelajaran yang disiapkan secara terencana sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dari sudut proses, sebuah pembelajaran harus memiliki sumber-sumber yang sesuai, memiliki model yang pas dengan bidang studi yang akan diajarkan. Dari sudut output, pembelajaran harus dapat memberikan kontribusi kepada siswa dan dapat dikembangkan bagi proses pendewasaan, pengayaan keterampilan, dan penguatan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran semacam ini dapat pula dipahami sebagai sebuah model pembelajaran yang efektif. Artinya, pembelajaran didasarkan atas kesesuaian antara yang direncanakan oleh guru dengan hasil yang dicapai oleh siswa.

*Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi belajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan oleh guru lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Menurut Lambiotte, dkk (Huda, 2013:213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh (Asmani, 2012 : 40) skrip kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, kunci utama keberhasilan dalam menerapkan model ini adalah kemitraan antara guru dan siswa. maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah: 1) Rendahnya hasil belajar siswa, 2) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, 3) kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 4) Siswa belum mampu menyampaikan hal-hal baru atau ide-ide yang diyakininya benar kepada guru maupun teman sebayanya.

### 1.3 Pemecahan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka alternatif pemecahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan langkah-langkah sebagai berikut yang berpedoman pada teori Komalasari (2010:63) :

1. Guru mengelompokkan siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar; menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi yang lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar sebaliknya, serta melakukan hal-hal seperti diatas.
6. Siswa bersama guru menarik kesimpulan, dan
7. Penutup

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP 2 Telaga Kabupaten Gorontalo?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya yaitu, untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran IPS, terutama terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah ide baru pada strategi pembelajaran IPS yang berupa perubahan dari pembelajaran yang hanya mengutamakan hasil menuju ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya belajar mengajar.

##### **b. Manfaat praktis**

Secara praktis diharapkan penelitaian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman pada proses belajar mengajar dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Bagi sekolah diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru IPS dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan inovasi yang terbaru.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.